PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISIKINAN DI ASEAN-5

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

ALPIA ALUSI NIM. B1011221113

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK 2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Alpia Alusi
NIM	:	B1011221113
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-5

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 September 2026



Alpia Alusi
NIM. B1011221113

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tanggan di bawah ini;

Nama : Alpia Alusi

NIM : B1011221113

Progam Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Proposal/ TA : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-5

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 15 September 2026

Alpia Alusi
NIM. B1011221113

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-5

Penanggung Jawab Yuridis

Alpia Alusi
B1011221113

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 12 Agustus 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	11/09/2026	
		NIP 196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	9/09/2026	
		NIP 196211201989032003		
3.	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E,. M.SEI.	11/09/2026	
		NIP 199307212022031012		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 15 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Isanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Alpia Alusi
NIM	:	B1011221113
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-5

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M NIP. 196312091990022001	30/6 -2026	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan, dan berkat-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan serta kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan baik. Perjalanan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini merupakan proses yang penuh tantangan dan pembelajaran, namun berkat doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat melewati setiap proses hingga sampai pada tahap penyelesaian. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar

Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir saya adalah **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-5"**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. dan Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun kepada penulis dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
8. Kepada Mama, Papa, Koko, Kedua adik penulis, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang selama penulis menjalani perkuliahan. Terima kasih.
9. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis tuliskan namanya, seseorang yang selalu ikut hadir dan menemani. Terima kasih atas kesediaannya dalam membersamai penulis melewati banyak proses yang tentunya tidak mudah. Namun, kehadiranmu menjadi salah satu hal yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
10. Kepada teman-teman selama masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis.

11. Terakhir kepada diriku sendiri, yang telah bertahan dan terus melangkah melewati berbagai proses selama masa perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih karena telah tetap berusaha di tengah rasa lelah, keraguan, dan berbagai hal yang tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terima kasih telah memilih untuk terus melanjutkan setiap kali ingin menyerah. Pada akhirnya, segala lelah, tangis, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bagian dari perjalanan yang akan selalu diingat.

Dengan segala kerendahan hati,penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa di jadikan referensi bagi penulis selanjutnya.

Pontianak, 15 September 2026

Alpia Alusi
NIM. B1011221113

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISIKINAN DI ASEAN-5

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel periode 2015–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara bersama-sama, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai *R-Squared* sebesar 0,899964 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 89,99%, sedangkan 11,01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kependudukan, dan ketenagakerjaan memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan di ASEAN-5.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, ASEAN-5

---

b1011221113@student.untan.ac.id

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISIKINAN DI ASEAN-5

Oleh: Alpia Alusi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi tantangan di negara-negara berkembang, termasuk negara-negara ASEAN. Kondisi kemiskinan menunjukkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sekaligus mencerminkan masih adanya ketimpangan kesejahteraan. Meskipun pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN terus mengalami peningkatan, manfaat pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga penurunan tingkat kemiskinan belum terjadi secara merata. Selain pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka juga diduga memengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja berpotensi meningkatkan kemiskinan. Di sisi lain, tingginya tingkat pengangguran terbuka mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan dasar menjadi semakin rendah. Negara-negara ASEAN-5, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam, memiliki karakteristik ekonomi dan demografi yang berbeda sehingga menunjukkan variasi tingkat kemiskinan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan belum menunjukkan pola yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5.

2. Permasalahan

Permasalahan kemiskinan di negara-negara ASEAN-5 tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi dan sosial yang berbeda pada setiap negara. Meskipun negara-negara ASEAN-5 mengalami perkembangan ekonomi selama periode penelitian, tingkat kemiskinan yang terjadi masih menunjukkan perbedaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Namun, apabila hasil pertumbuhan ekonomi belum terdistribusi secara merata, peningkatan pertumbuhan tersebut belum tentu mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara optimal. Selain pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk juga menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan. Pertambahan jumlah penduduk dapat menjadi potensi bagi pembangunan apabila diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesempatan kerja, serta kemampuan ekonomi masyarakat. Namun, apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan, jumlah penduduk yang semakin besar dapat meningkatkan tekanan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kemiskinan karena semakin besar jumlah penduduk yang harus memperoleh akses terhadap pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa masih terdapat penduduk yang berada dalam usia kerja tetapi belum memperoleh pekerjaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hilangnya

sumber pendapatan masyarakat dan menurunkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Apabila kesempatan kerja yang tersedia tidak mampu mengimbangi jumlah angkatan kerja, maka pengangguran dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan meningkatnya tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu aspek penting dalam melihat permasalahan kemiskinan di ASEAN-5. Permasalahan tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji karena Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam memiliki karakteristik ekonomi, jumlah penduduk, serta kondisi ketenagakerjaan yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menyebabkan pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan tidak selalu menunjukkan arah yang sama. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi, perubahan jumlah penduduk, maupun perubahan tingkat pengangguran terbuka perlu dilihat secara bersamaan untuk mengetahui keterkaitannya dengan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai apakah pertumbuhan ekonomi mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di ASEAN-5, apakah peningkatan jumlah penduduk berkaitan dengan perubahan tingkat kemiskinan, serta apakah tingkat pengangguran terbuka menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Selain itu, perlu diketahui apakah ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-5 selama periode 2015–2024. Hal tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di ASEAN-5.

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5.
2. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk data panel yang menggabungkan data time series dan data cross section. Data time series mencakup periode penelitian tahun 2015–2024, sedangkan data cross section terdiri atas lima negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel independen, serta kemiskinan sebagai variabel dependen. Data penelitian diperoleh dari sumber resmi, yaitu World Bank dan ASEAN Secretariat, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan pada negara-negara ASEAN-5 selama periode penelitian.

5. Hasil Penelitian

Hasil pemilihan model menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik. Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan karena manfaat pertumbuhan belum dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak selalu meningkatkan kemiskinan. Apabila pertumbuhan penduduk disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, dan tersedianya lapangan kerja, maka jumlah penduduk dapat menjadi modal pembangunan yang mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan karena masyarakat kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai R^2 sebesar 89,99% menunjukkan bahwa variasi tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5 mampu dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

6. Kesimpulam dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan kemiskinan secara nyata karena manfaat pertumbuhan belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Selanjutnya, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat menjadi modal pembangunan apabila disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, dan tersedianya lapangan kerja yang memadai. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga semakin tinggi pengangguran maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya jumlah penduduk miskin akibat berkurangnya kesempatan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah negara-negara ASEAN-5 perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif melalui pemerataan hasil pembangunan, peningkatan investasi pada sektor-sektor produktif dan padat karya, serta perluasan kesempatan kerja. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja perlu terus dilakukan agar jumlah penduduk dapat menjadi aset pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya pengurangan pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan investasi, dan penguatan sumber daya manusia juga perlu diprioritaskan sehingga penurunan tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5 dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR ii
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
ABSTRACT xvi
ABSTRAK xvii
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 3
2.1 Landasan Teori 3
2.1.1 Kemiskinan 3
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi 5
2.1.3 Jumlah Penduduk 5

2.1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka 5
2.2 Tinjauan Empiris 6
2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan 6
2.2.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan 7
2.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan 7
2.3 Kerangka Konseptual 7
2.4 Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN 8
3.1 Model Regresi Data Panel 10
3.1.1 Common Effect Model (CEM) 10
3.1.2 Fixed Effect Model (FEM) 10
3.1.3 Random Effect Model (REM) 10
3.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 10
3.2.1 Chow Test 10
3.2.2 Hausman Test 10
3.2.3 Uji Lagrange Multiplier 11
3.3 Uji Hipotesis 11
3.3.1 Uji Parsial(Uji t) 11
3.3.2 Uji Simultan(Uji F) 11
3.3.3 Uji Koefisien Determinasi(R-Squared) 11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 11
4.1 Hasil Penelitian 11
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 11
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda 12
4.1.3 Pengujian Hipotesis 13
4.1.3.1 Uji t-statistik 13
4.2 Pembahasan 14
4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan 14
4.2.2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan 14
4.2. 3.Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemisikinan 15
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 16
5.1 Simpulan 16
5.2 Rekomendasi 17
DAFTAR RUJUKAN 18
LAMPIRAN 22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional..... 9
Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi 12
Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model 12
Tabel 4. Hasil Pengujian F-statistik 13
Tabel 5. Hasil Pengujian R2 14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka di ASEAN-5 Tahun 2024 ..... 2 Gambar 2. Lingkaran Setan Kemiskinan (The Vicious Circle of Poverty) 4
Gambar 3. Kerangkan Konseptual 8

PENGARUH PETUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISIKINAN DI ASEAN-5

Alpia Alusi

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of economic growth, population, and open unemployment rate on poverty levels in ASEAN-5 consisting of Indonesia, Malaysia, Thailand, the Philippines, and Vietnam. This research uses a quantitative approach with panel data for the 2015–2024 period. The analysis was carried out using panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) selected based on the Chow Test and the Hausman Test. The research results show that economic growth has a positive but insignificant effect on the poverty level, while the population has a negative and significant effect. The open unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty rate. Together, economic growth, population, and open unemployment rate have a significant effect on poverty levels. The R-Squared value of 0.899964 shows that the three variables are able to explain the variation in the poverty rate of 89.99%, while 11.01% is explained by other variables outside the research model. This research shows that economic factors, population, and employment are related to the poverty level in ASEAN-5.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Population, Open Unemployment Rate, ASEAN-5

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel periode 2015–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara bersama-sama, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai *R-Squared* sebesar 0,899964 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 89,99%, sedangkan 11,01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kependudukan, dan ketenagakerjaan memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan di ASEAN-5.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, ASEAN-5

---

b1011221113@student.untan.ac.id

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan
Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-5

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan keadaan di mana individu gagal mencapai tingkat kehidupan minimum yang dianggap layak (World Bank, 1990). Kondisi ini terjadi ketika suatu induvidu atau rumah tangga tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup karena tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan batas garis kemiskinan (Tambunan, 2013). Kemiskinan bukan hanya menjadi tantangan bagi negaranegara berpenghasilan rendah, tetapi juga tetap menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang. Situasi ini tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan sebagian lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga menunjukkan masih adanya ketimpangan pendapatan antara kelompok berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah (Prawoto, 2009)

ASEAN (AssociationI of Southeast Asian Nations) Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara organisasi Terdiri dari sepuluh negara di kawasan Asia Tenggara, yang sampai saat ini masih memiliki persoalan kemiskinan. Berdasarkan (ASEAN Key Figures, 2024) kemiskinan di negara-negara ASEAN menunjukkan banyak variasi. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya ketimpangan tingkat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat antarnegara. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan suatu negara. Perbedaan karakteristik sosial, ekonomi, dan kelembagaan menyebabkan setiap negara menghadapi tantangan yang beragam dalam melaksanakan upaya pengentasan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif pesat dalam beberapa dekade terakhir tidak serta-merta mampu menghapus permasalahan kemiskinan secara merata, Situasi ini menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi tetap memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Apabila pertumbuhan ekonomi stagnan, Akibatnya, situasi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak ekonomi dan sosial, termasuk meningkatnya tingkat kemiskinan (Ningsih et al., 2018).

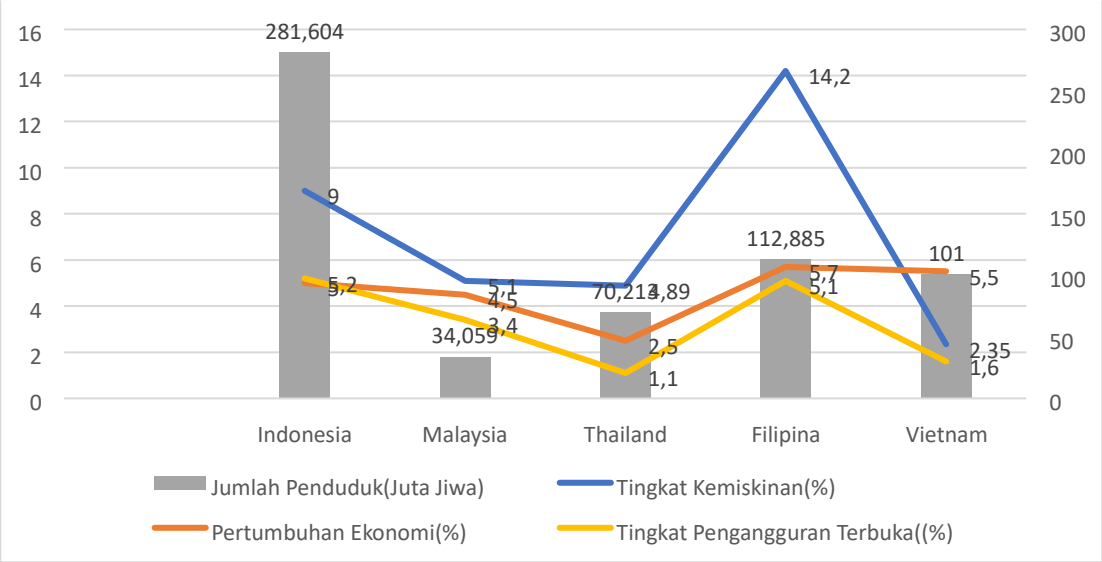
Salah satu faktor demografis yang memengaruhi perubahan tingkat kemiskinan adalah jumlah penduduk. Semakin cepat pertumbuhan yang terjadi, semakin besar pula permintaan akan kebutuhan pokok, termasuk pangan, pendidikan, dan lapangan kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat kemiskinan di suatu negara atau wilayah. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas seiring dengan pertumbuhan penduduk dapat menghambat upaya pembangunan, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan (Suhandi et al., 2018).

Di sisi lain, tingginya jumlah pengangguran menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja belum sepenuhnya menyerap angkatan kerja mencerminkan kapasitas pasar tenaga kerja yang masih terbatas dalam menyediakan peluang kerja. karena itu, Dalam analisis ekonomi, tingkat pengangguran sering digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja dan kinerja perekonomian, yang mencerminkan tingkat kemiskinan. Ketidakmampuan pasar tenaga kerja untuk menyerap seluruh angkatan kerja telah menyebabkan kenaikan angka pengangguran. Situasi ini mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat, Akibatnya, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka pun semakin terbatas. dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan (Adam et al., 2022).

Fokus penelitian ini diarahkan pada lima negara ASEAN yang tergolong negara berkembang, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Kelima negara tersebut memiliki karakteristik ekonomi dan demografi yang berbeda-beda, Oleh karena itu, fenomena ini dapat dijadikan landasan untuk memahami tren kemiskinan di kawasan Asia Tenggara secara lebih komprehensif.

Berikut data yang menunjukan Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka di ASEAN-5

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka di ASEAN-5 Tahun 2024



Sumber: ASEAN Secretariat (2026)

Berdasarkan Gambarl 1 Filipina merupakan negara dengan tingkat kemiskinan tertinggi, yaitu sebesar 14,2%. Meskipun demikian, Filipina mampu mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7%, yang berada di atas rata-rata kawasan. Meskipun pertumbuhan ekonomi telah meningkat, hal ini belum tentu berarti bahwa tingkat kemiskinan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum tersebar secara merata di seluruh lapisan masyarakat, yang berarti masih ada orang yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional.

Sebaliknya, Vietnam mencatat tingkat kemiskinan terendah, yaitu 2,3%, sekaligus memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 7,1%. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka di Vietnam juga relatif rendah, yaitu 1,6%. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Pengentasan kemiskinan dapat dicapai secara lebih efektif jika pertumbuhan ekonomi disertai dengan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Indonesia memiliki tingkat kemiskinan sebesar 9,0%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata ASEAN-5. Dengan jumlah penduduk mencapai 283,5 juta jiwa, Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar di antara negara-negara ASEAN-5. Besarnya jumlah penduduk dapat menjadi modal pembangunan yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, Meningkatnya angkatan kerja dan meluasnya pasar domestik menjadikan penduduk sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Jika kondisikondisi ini tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan manfaat pembangunan, dan penciptaan lapangan kerja yang memadai, kondisi-kondisi tersebut dapat menjadi hambatan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan
Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-5

Malaysia memiliki tingkat kemiskinan sebesar 5,1%, lebih rendah dibandingkan rata-rata ASEAN-5, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1%. Menariknya, Malaysia mencatat tingkat pengangguran terbuka tertinggi, yaitu 3,8%. Meskipun demikian, tingkat kemiskinan di negara tersebut tetap relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengangguran dan kemiskinan tidak selalu berhubungan, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendapatan masyarakat, produktivitas tenaga kerja, sistem perlindungan sosial, serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Thailand memiliki tingkat kemiskinan sebesar 4,9% dengan pertumbuhan ekonomi terendah di antara negara ASEAN-5, yaitu 2,5%. Walaupun demikian, Thailand memiliki tingkat pengangguran terbuka yang paling rendah, yaitu 0,8%. Meskipun pertumbuhan ekonomi relatif rendah, tingkat kemiskinan belum tentu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas pasar tenaga kerja dan efektivitas kebijakan ekonomi dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dapat meminimalkan dampak perlambatan ekonomi terhadap kemiskinan. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5 belum menunjukkan pola yang sepenuhnya konsisten. Perbedaan tingkat kemiskinan di antara negara-negara ASEAN-5 menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya satu faktor tertentu. Mengingat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN-5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.